Simpul Melaung



Ruang Sipil:
Hidup, Dihidupi, Menghidupi

Simpul Melaung

Ruang Sipil: Hidup, Dihidupi, Menghidupi

Editor
Ajeng Larasati

Penulis
Tri Febi Maharani

Ilustrasi & Tata Letak
Yoga Kocarkacir

Kontributor
Aga, Ajeng, Aqil, Ebi, Obi, Ira, Syifa, Lika, Raka, Hanna, Fahmi, Ulfah, FIras, Febi

Penanggung Jawab
Riza Imaduddin Abdali (Koordinator KKB)

Penerbit
Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB)

Sekretariat KKB - YAPPIKA
Jalan Basuki Rahmat RT/RW 006/010, Unit 7
(Kompleks Ruko Dealer Yamaha) Cipinang Besar Selatan,
Jatinegara, Jakarta Timur 13410, Indonesia

Email: office@yappika-actionaid.or.id
Website: https://yappika-actionaid.or.id

Sepenggal Simpul

Selama lebih dari satu dekade, Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB) telah aktif melakukan kerja-kerja perawatan dalam merespon penyempitan ruang sipil, terutama dalam aspek kebebasan berekspresi, berkumpul, dan berserikat di Indonesia. Dalam perjalanannya, KKB terus berupaya mengeksplorasi cara-cara baru dalam memperluas narasi tentang pentingnya pelindungan ruang sipil dan mempertahankan demokrasi di Indonesia. Zine menjadi salah satu media alternatif yang ingin dihadirkan oleh KKB dalam mengeksplorasi ekspresi dan perlawanan yang tak selalu punya tempat di ruang-ruang formal.

Kami menyebutnya Simpul Melaung. Simpul – yang mengikat, yang merawat; Melaung – yang meneriakkan, yang menggema. Simpul Melaung – suara-suara yang saling bertaut, saling merawat, dan menggema jadi perlawanan. Serial zine ini lahir dari keinginan untuk merawat suara dan keresahan yang selama ini jarang terdengar, dianggap biasa saja, ataupun bahkan tidak pernah dipedulikan. Dari kesamaan rasa, kami ingin terus menyuarakan dan menggemakannya sebagai bentuk perlawanan.

Dalam edisi pertama ini, kami mengusung tema ruang sipil dan politik kewargaan. “The personal is the political” – adalah kalimat yang merepresentasikan cerita-cerita dalam edisi pertama ini. Pengalaman personal kami nyatanya tidak akan pernah bisa dilepaskan dari sistem dan kebijakan yang berdampak secara struktural. Para kontributor mengajak kita semua untuk menyusuri pemaknaan ruang sipil dan politik kewargaan dari kacamata yang beragam namun tetap dekat dengan keseharian

Simpul Melaung tidak akan hanya berhenti pada satu ataupun dua edisi. Ia akan terus tumbuh seiring dengan banyaknya pertautan kritis yang terjalin. Karya-karya yang termuat di dalamnya tidak hanya sekadar praktik kesenian yang warna-warni penuh visual, tapi juga sebagai karya yang berani untuk berbicara tentang ketimpangan hingga harapan.

Di tengah sistem yang kerap membungkam dan tidak berpihak, Simpul Melaung hadir sebagai pengingat bahwa suara kita masih ada dan akan terus ada. Dalam medium ini, KKB mengajak kawan-kawan semua untuk terus menjalin simpul dan melaung dalam setiap suara yang memungkinkan adanya perubahan.

Jakarta, 14 Agustus 2025

Ajeng Larasati – YAPPIKA (Koalisi Kebebasan Berserikat)

Prolog

Kebebasan sipil adalah napas demokrasi, ruang di mana kita bisa berbicara, berkumpul, berserikat, dan menyuarakan kebenaran tanpa takut. Tapi napas itu kini terasa pendek, terhimpit oleh pagar aturan, tatapan kuasa, dan bisikan algoritma yang memilih suara siapa yang boleh terdengar. Dari jalanan kota sampai sudut kampung, dari kedai kopi hingga stasiun, kebebasan itu terus digerogoti.

Zine ini lahir dari fragmen-fragmen perlawanan, cerita yang ditulis dengan suara lantang dan lirih, dari tangan-tangan yang menolak diam. Setiap halamannya adalah saksi, bahwa kebebasan bukan sekadar kata di spanduk, tapi ruang hidup yang harus terus dijaga agar kita tetap bisa bernapas sebagai manusia yang utuh.

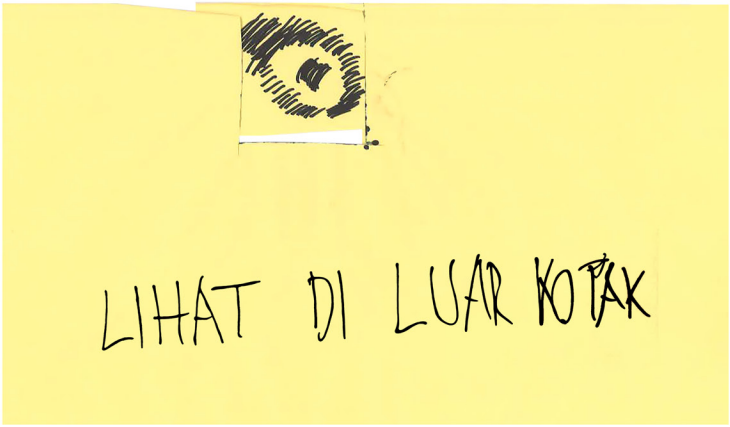
Tri Febi Maharani

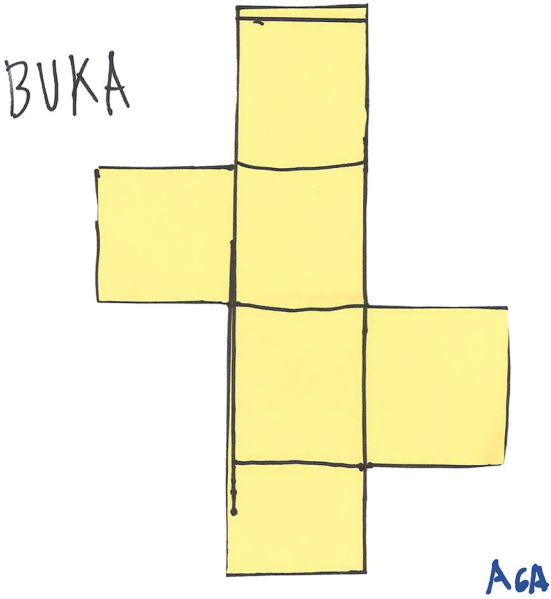


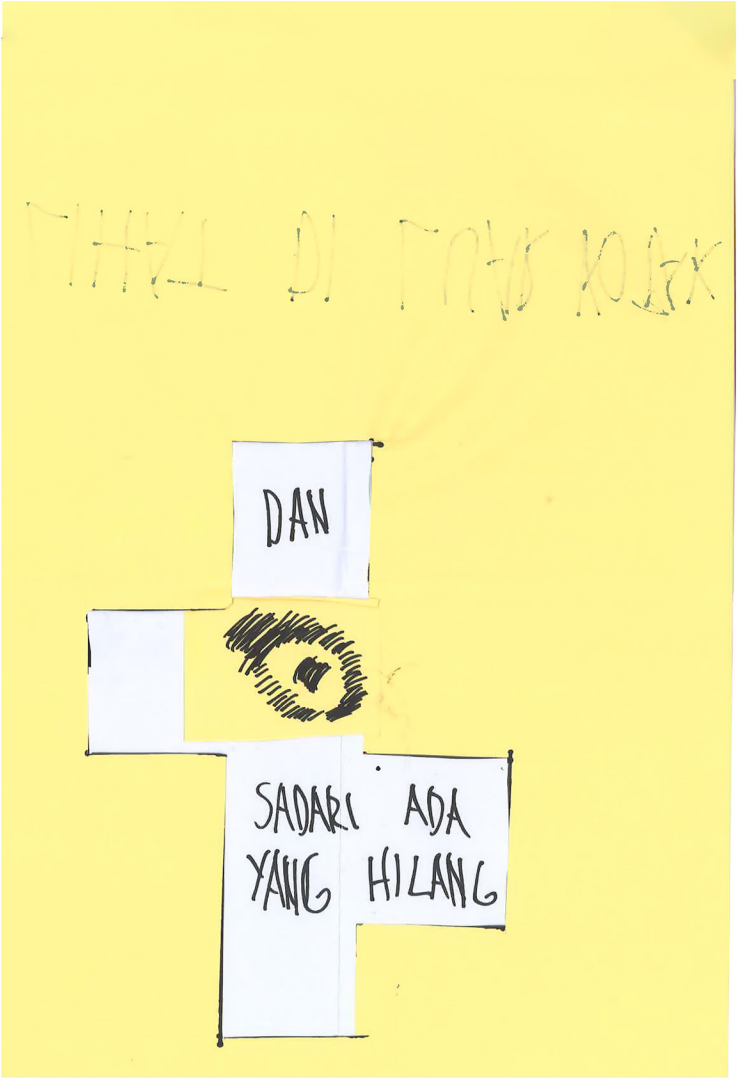
Zine Aga

Pernahkah kita membayangkan,
di suatu tempat yang tak terjamah,
terdengar riuh ramai manusia, bukan
pesta, bukan pujian, melainkan bising
yang kelam, kelabu.

Apakah ada yang hidup di dalam sana,
atau semuanya hanya bayang-bayang
yang berisik?


LIHAT DI LUAR KOTAK


BUKA
AGA

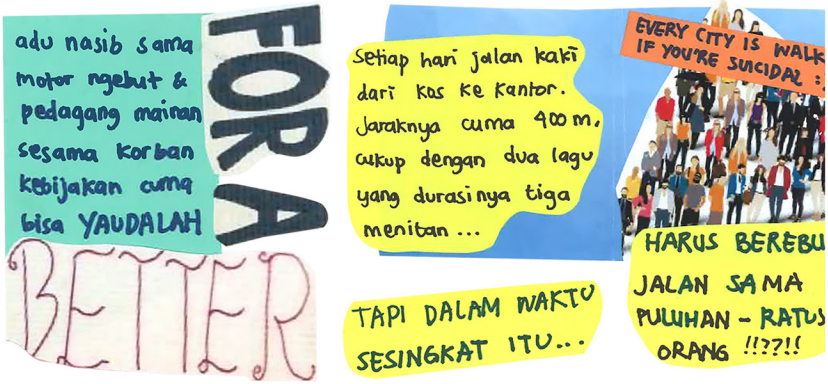

DAN
SADARI ADA
YANG HILANG

Zine Ajeng

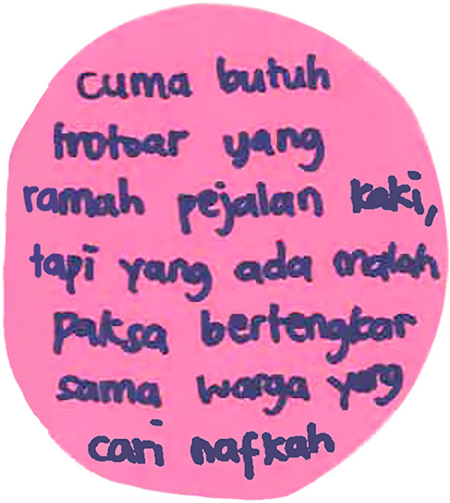
Suara-suara itu datang dari mana-mana, dari sudut toko buku tua yang masih setia membuka halaman, dari kedai kopi yang dihuni cita-cita orang muda, dari langkah kaki pekerja yang melintasi pagi di stasiun Manggarai.

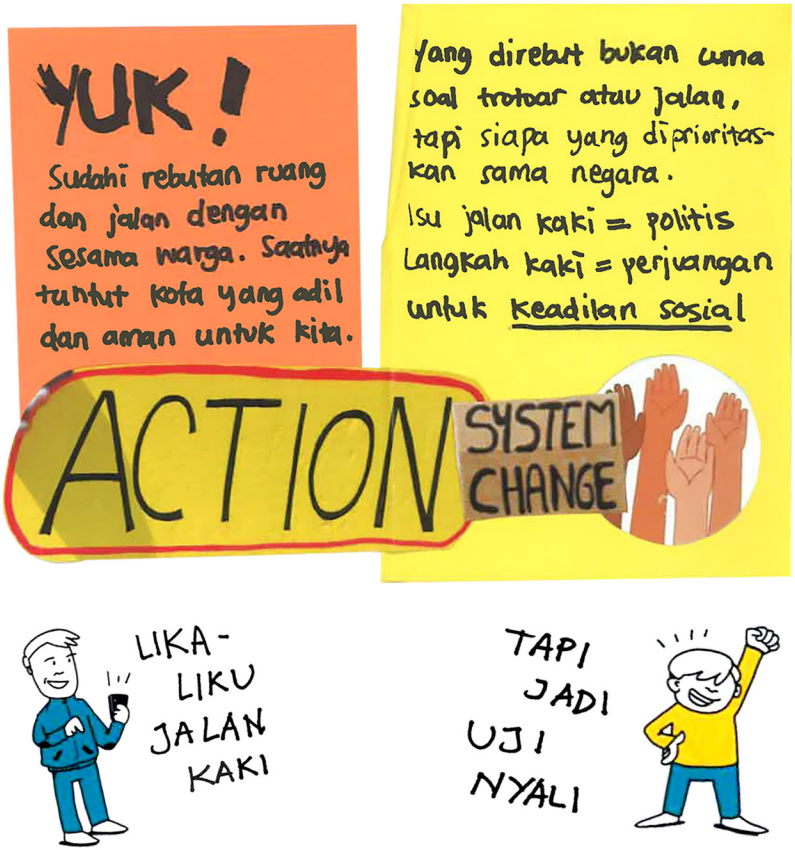
Mereka bicara, mereka berseru,
tanpa panggung, tanpa pengeras,
tapi terus bersuara.


WE NEED
A CHANGE


FORA
adu nasib sama motor ngebut & pedagang mainan sesama korban kebijakan cuma bisa YAUDALAH
BETTER
Setiap hari jalan kaki dari kos ke kantor. Jaraknya cuma 900 m, cukup dengan dua lagu yang durasinya tiga menitan ...
TAPI DALAM WAKTU SESINGKAT ITU...
EVERY CITY IS WALK
IF YOU'RE SUICIDAL
HARUS BEREBU
JALAN SAMA PULUHAN - RATUS ORANG !!??!!


Justice


Cuma butuh
trotoar yang
ramah pejalan kaki,
tapi yang ada malah
Paksa bertengkar
sama warga yang
cari nafkah


YUK!
Sudahi rebutan ruang dan jalan dengan sesama warga. Saatnya tuntut kota yang adil dan aman untuk kita.
yang direbut bukan cuma soal trotoar atau jalan, tapi siapa yang diprioritaskan sama negara.
Isu jalan kaki = politis
Langkah kaki = perjuangan untuk keadilan sosial
ACTION
SYSTEM CHANGE
LIKA-LIKU JALAN KAKI
TAPI JADI UJI NYALI

Zine Aqil

Tua dan muda bersatu, teriak
merdeka berkali-kali seolah
kata itu milik semua.

Tapi merdeka dari apa, sebenarnya?

Apa yang membuat mereka merasa
masih terbelenggu, di negeri yang
katanya sudah selesai dengan
penjajahan?

N.A.H

KEBEBASAN BERESPRESI.

KEBEBASAN AKADEMIK

KEBEBASAN PERPENDAPAT

KEBEBASAN BERPIKIR




KEBEBASAN
YANG
HARUS
DIPERJUANGKAN


KEBEBASAN
YANG
HARUS
DIPERJUANGKAN

Zine Ebi Obi

“Suara rakyat suara Tuhan,” katanya.
Tapi suara yang mana?
Rakyat yang mana?

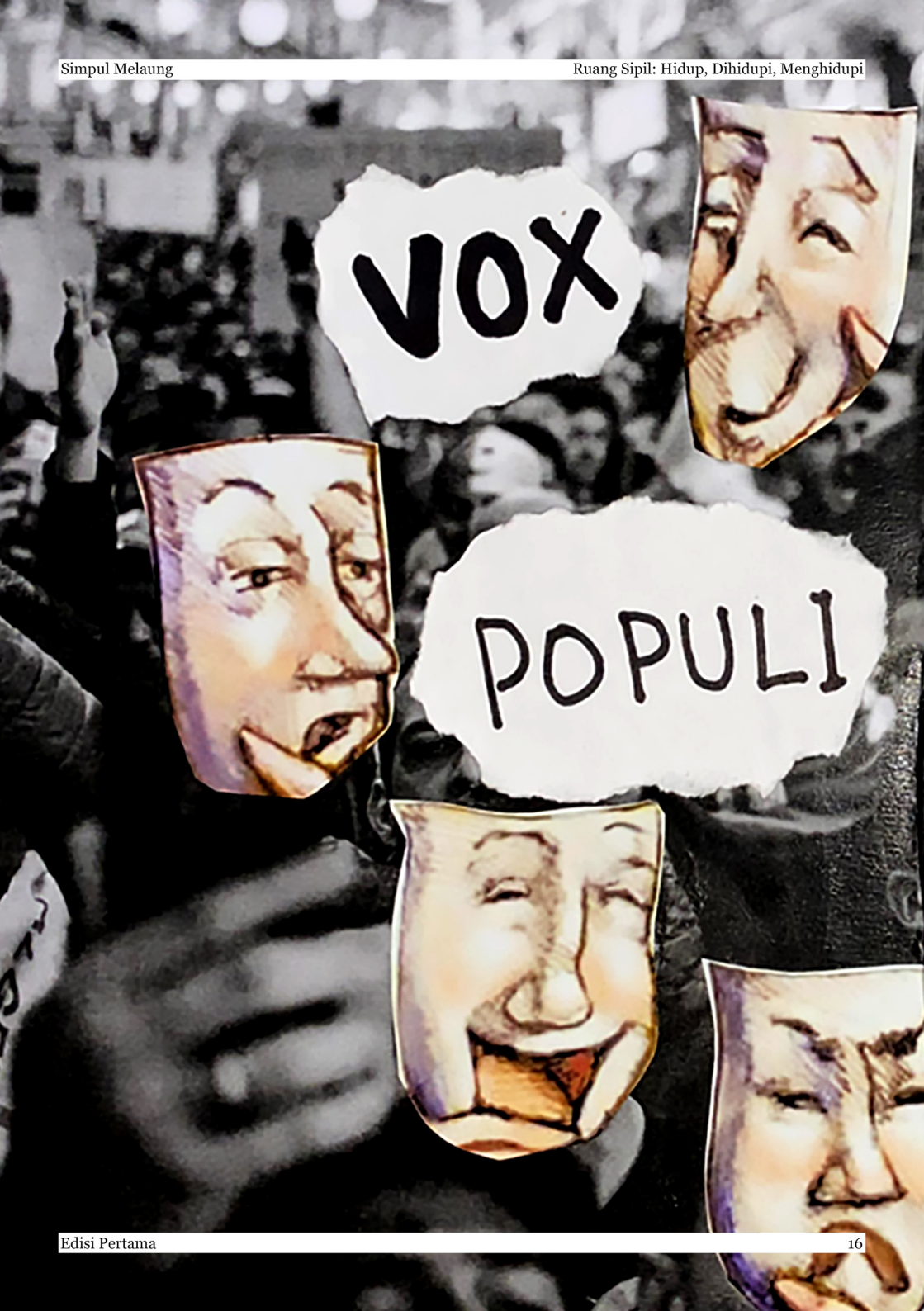
Apakah yang mereka maksud adalah
suara-suara gemetar yang diredam
algoritma, dijegal komentar,
dibungkam data?

Di tempat yang tak terjamah itu,
bayang-bayang jadi kenyataan yang
membingungkan, dan suara-suara...
terlalu banyak.

Terlalu banyak sampai tak satu pun
terdengar secara utuh.

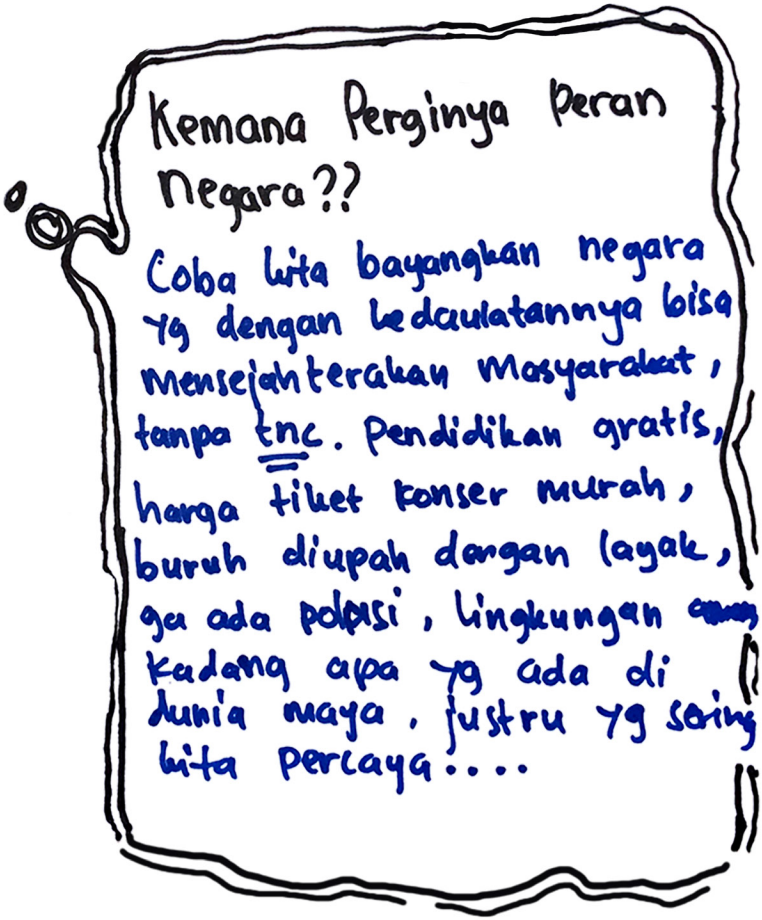

Kriminalisasi aktivis HAM
LAWAN
Upah minimum yang tdk layak
penghilangan paksa
minimnya bagi Petani
represifitas aparat
LAWAN Korupsi merajalela
OMNIBUS LAW
KOMERSIALISASI pendidikan tinggi
LAWAN
monopoli ekonomi
Rendahnya LITERASI & Numerasi siswa
Kurangnya guru berkualitas di daerah terpencil
PATRIARKI
Undang-Undang Masyarakat
Pendidikan MAHAL
RUU-PPRT
undang undang PRO OLIGARKI
LAWAN
kekerasan seksual
FUFUFAAFAA
MAY TED
kapan disahkan?
NEPOTISME
PRIVASI DIGITAL
LAWAN
human
queer
WOMEN


Polarisasi
Politik
Ekstrem
LAWAN
LAWAN!
TENAGA MEDIS
di Rumah!
STUNTING
LAWAN
EKSPLOITASI ANAK
LAWAN
Praktik Politik Dinasti
LAWAN
Praktik Politik uang
LAWAN
ARKI
LAWAN
MARAKNYA
KEKERASAN
berbasis gender
LAWAN
Pelecehan BUDAYA
LAWAN
BAHASA DAERAH
LAWAN
FREE PALESTINE!
POLUSI
LAWAN


VOX
POPULI


VOX
DEI


they tried to rig the game, but you can take influence !! ....
-IT'S ALL ENHANCEMENT!
you sure?
ebi obi


Kemana Perginya Peran Negara??
Coba kita bayangkan negara yg dengan kedaulatannya bisa mensejahterakan masyarakat, tanpa tnc. Pendidikan gratis, harga tiket konser murah, buruh diupah dengan layak, ga ada polusi, lingkungan
kadang apa yg ada di dunia maya, justru yg sering kita percaya....

Zine Ira

Karena dalam kotak itu, pendidikan tak pernah benar-benar menjadi tujuan, bagi mereka yang mengatur dari dalam kotak.

Mereka takut pada manusia
yang berpikir.

Mereka lebih takut pada buku
daripada nuklir.

Menjadikan orang pintar bukan program kerja, karena rakyat yang tahu terlalu sulit diatur.

Pendidikan bukan sebagai persiapan kerjaan pendidikan bukan sekedar u/ menjadikan orang buruh
Terpengen pendidikan itu tentang mengembangkan seluruh potensi u/ dia bisa m'jadi Pribadi bermanfaat dan memegang nilai" dgn baik & benar





Sehingga dia menjadi Pribadi Pribadi yang Kehadirannya itu b'manFaat & bermanFaat bagi Keluarganya & tempat kerjanya & lingkungannya





dalam bentuk kerja sama itu keberman-faatan. tp keber-manfaatan bkn hanya komersial, sosial. intinya me-ngembangkan potensi

Zine Syifa

Di alam sana, masih indah,
tapi hanya jika dilihat dari angka.

Angka-angka yang menari
di laporan, di rekening, di janji
proyek tambang baru.

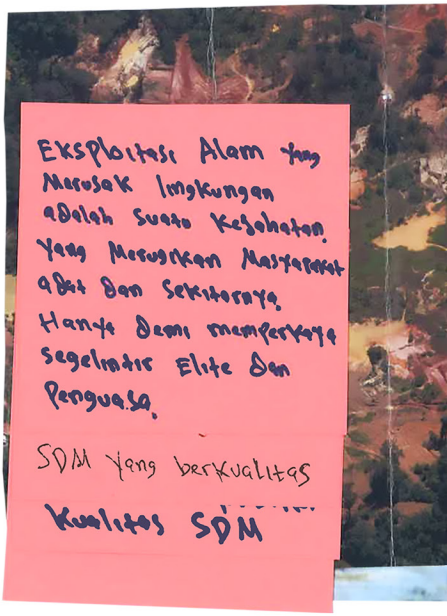
Leluhur kami dicabik martabatnya,
tanah kami dikebiri hingga mati.

Hutan yang dulu jadi rumah, kini
hanya dihitung sebagai nilai jual.

Syifa



Indonesia bukan Hanya milik segelintir orang yang Rakus.





Syifa





Zine Lika

Tapi ibuk dan bapak,
kami tak tinggal diam.

Mereka turun ke jalan,
berdiri di depan rumah
para tuan-tuan tamak itu.

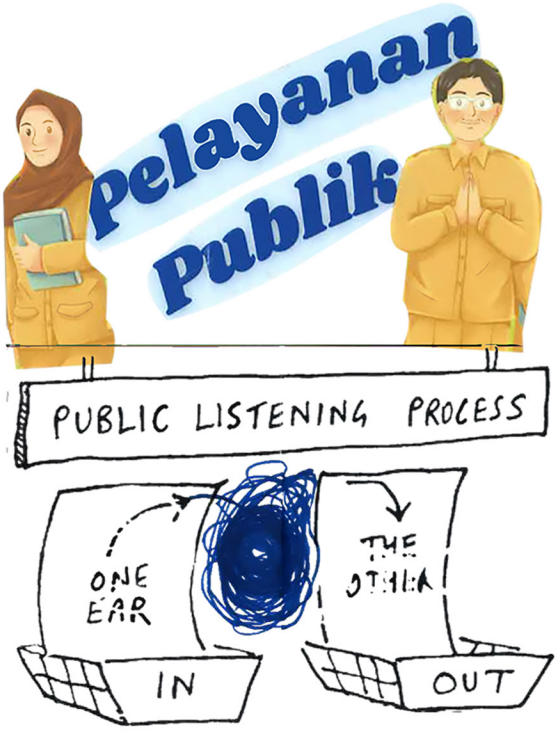
Bertanya,
“Untuk siapa tanah ini?”
“Untuk siapa udara ini?”
“Untuk apa semua ini kalau anak
kami tak bisa makan dari hasil
alam yang mereka warisi?”
“Kalau anak kami tak bisa hirup
udara yang segar seperti pagi?”




FIGHT TODAY
FOR A BETTER


National
State
Local
Government




pelayanan
Publik
PUBLIC LISTENING PROCESS
ONE
EAR
IN
OUT

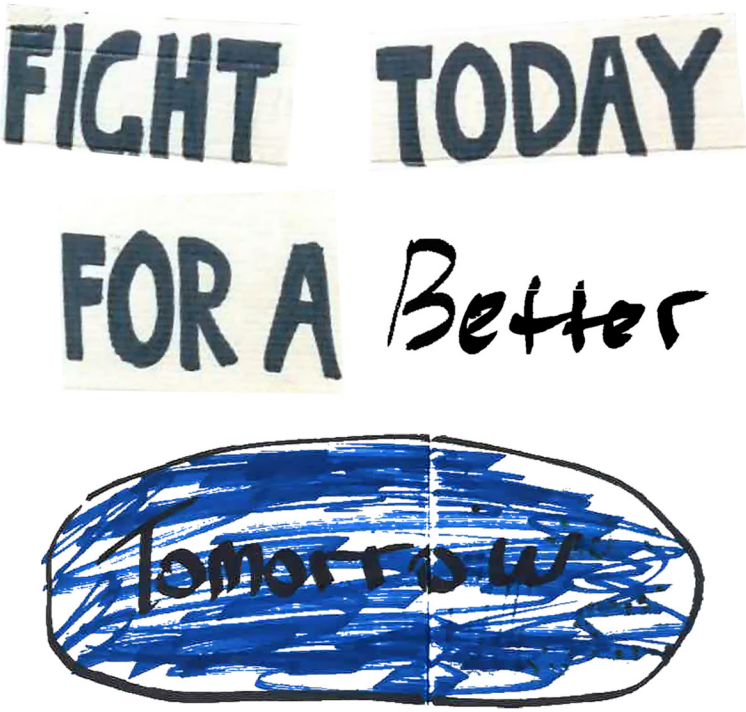
Zine Raka

Rakyat menjadi komoditi, tubuh
kami dijual dalam proposal
yang disebut pembangunan.

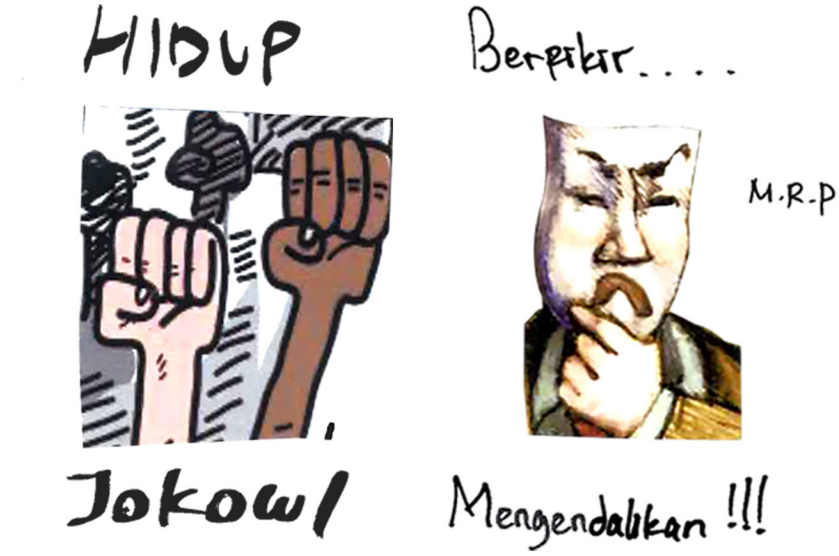
Sumber daya yang diolah
demi untung, diperas sampai habis.

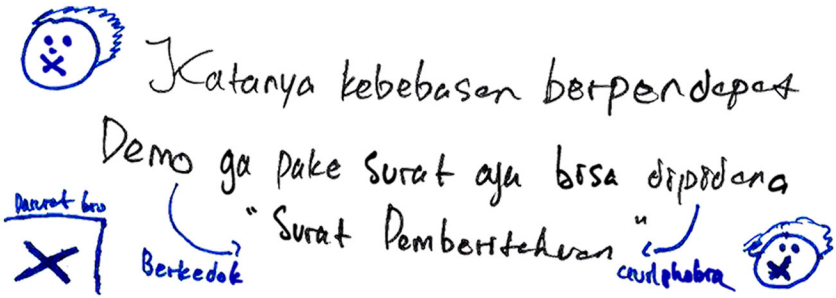
“Siapa yang meminta semua ini?”

Kami menunjuk, tanpa ragu, pada
tuan-tuan berperut buncit di
rumah-rumah gedong yang tertawa
di balik pagar setinggi curiga.


FIGHT TODAY
FOR A Better
Tomorrow


LISTENING
①
Hukum
Menuju
Alat
Jeruji
Masyar
HAHA.....
②
KUHP
gga-banggakan
ei Produk Hukum
ndonesia. Nyatanya
Banyak
yg lawak.
③
Rakyat
Kalo bak
di Jeruji
Ya.
Barak....
Dasar lawak
④


HIDUP
Berpikir....
M.R.P
Jokowi
Mengendalikan !!!


Katanya kebebasan berpendapat
Demo ga pake surat aja bisa dipidana
" Surat Pemberitahuan "
Berkedok
Surat bro
X
Cacatphobia

Zine Hanna



Kami menyaksikan, ibuk, bapak,
kakak kami pergi ke jalan.

Pundak berisi cangkul, punggung
berat oleh selebaran protes.

Kami teriak MERDEKA!

Sampai napas sesak.

Tapi kakak menatap gawainya,
layar kecil yang menyisipkan hinaan.
“STOP DEMO, BERUK!!! BIKIN
MACET AJA!!!”

Mereka menyebut suara kami
gangguan lalu lintas.

Tanya Hanna ketika ia masih menggunakan seragam merah putih.

Kata ibu guru, harus rajin belajar supaya pinter & ga anarkis kayak orang yang demo.

"Nanya kenapa, kok malah dijawab nasihat;. batin Hanna dengan nyolotnya





Diamini & dijalani. Hanna pun masih nyaman berpegangan pada bubble PRIVILEGE yang ia miliki.

AGENDA KELAS MENENGAH NGEHEK

- Minum Kopi overpriced
- Olahraga padel & pilates
- Naik transum (MRT) sesekali
- Kerja pakai laryard



BIKIN MACET!

CARI KERJAAN YANG BENER !!!



Cinta Hanna
@xcintahannax

JANGAN DEMO please! kasian orang² mau kerja dan mencari nafkah terganggu! ♡


TRANSPUAN
INGIN MERASAKAN
-THR-


INTIKAN
PAKAN
DERN
ADAP
RUMAH

Zine Fahmi

Yang kami minta tak muluk.

Kami mau anak-anak kami bisa
bernapas pagi tanpa polusi,
sekolah tanpa harus menggotong
tiga kilo pekerjaan.

Kami ingin didengar,
bukan dikasihani.

Kami ingin dihargai,
bukan dibungkam.



Apakah kalian melihat anak sedang belajar ??

Nah iya terkadang masyarakat ini sibuk dengan pendidikannya dimasa lampau, utuk mereka mengartikan tidak terlalu penting untuk belajar dan akhirnya mereka hanya berkerja dengan memanfaatkan tenaganya.

Coba dulu masyarakat itu memprioritaskan pendidikannya mungkin masyarakat bisa berfikir lebih cerdas untuk bisa menjalankan kehidupanya dan berkerja dengan otak bukan hanya dengan otot.

Nah coba bayangin kalo masyarakatnya cerdas. Mungkin masyarakatnya bukan hanya berteriak tetapi juga bisa memanfaatkan kecerdasannya. Apasi susahnya Belajar ??? padahalkan belajar juga untuk diri kita sendiri manfaatnya.

Jangan sampai kita menjadi masyarakat yang hanya bisa menuntut. tapi kita harus bisa menjadi masyarakat yang tidak bermalas-malasan untuk belajar. agar kita bisa bermanfaat untuk banyak orang !!!



KEBIJ
PUB

Terkadang kebijakan
suatu kontroversi di
kat. Padahalkan kebija
bisa menciptakan k
masyarakat.

Dan akhir
dengan kerdak puasan

Fahmi

KENAPA B



JAKAN
BLIK

Publik ini menjadi
ngan kehidupan masyara-
an ini sehar usnya
manfaatan untuk

nya masyarakat
a nanya bisa bertanya

Fauzi

ISA BEGITU?!

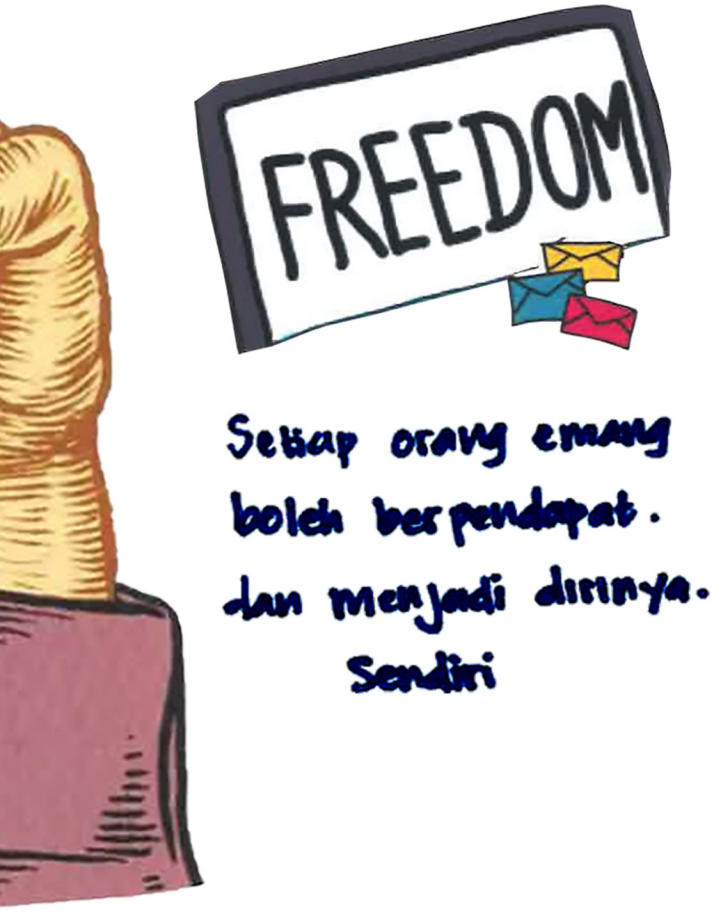
Zine Ulfah

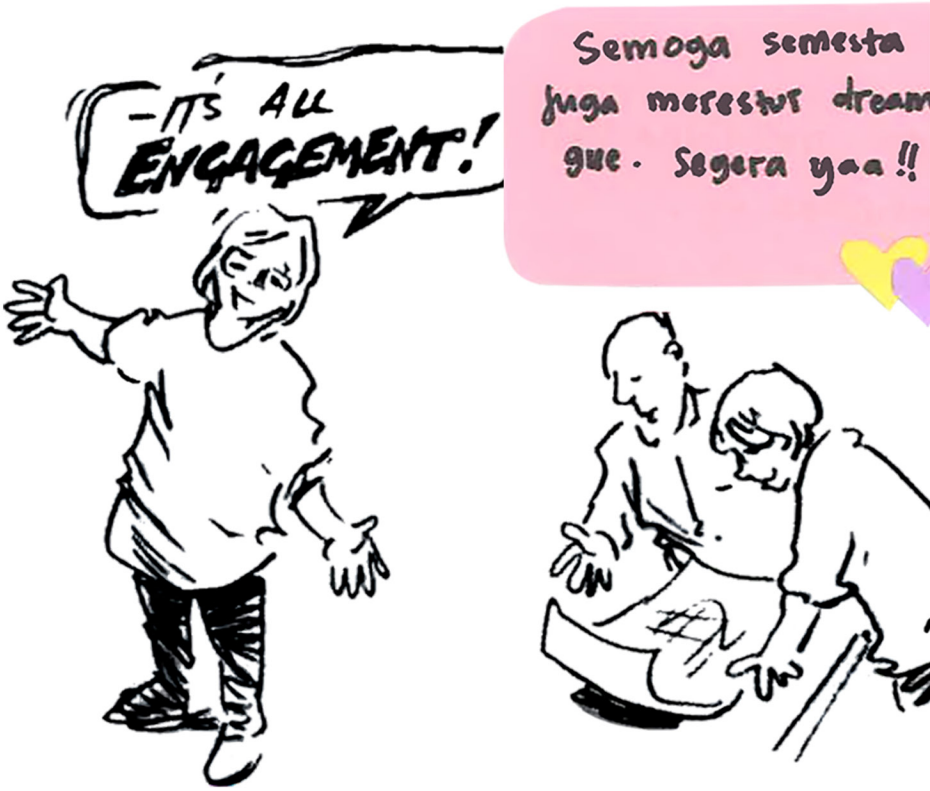
Barangkali, inilah harga yang harus kami bayar untuk belajar mengeja MERDEKA, dengan benar.

Dan semoga, jika kami terus bertahan, kami bisa benar-benar memilikinya, bukan hanya meminjamnya dari masa lalu.


SCHOOL
LIBRARY
EDUCATION
Semoga di kala se
Gue ga ngarep
BANS


Sekecil apapun
yang lo lakuin dengan
niat tulus, bisa jadi
itu jadi potongan
puzzle yang lo cari
selama ini.
Fa.


FREEDOM
Setiap orang emang
boleh berpendapat.
dan menjadi dirinya.
Sendiri


-IT'S ALL ENGAGEMENT!
Semoga semesta juga merestui dream gue. Segera yaa!!


job
Tapi Inget
juga sama ....?
KARMA
xIxIxI :D

Zine Firas

Karena MERDEKA bukan slogan yang hanya dicetak sablon di kaus oblong setiap bulan Agustus.

MERDEKA adalah hidup yang utuh, tanpa kekerasan, tanpa eksploitasi, tanpa kuasa yang hanya turun dari atas podium.



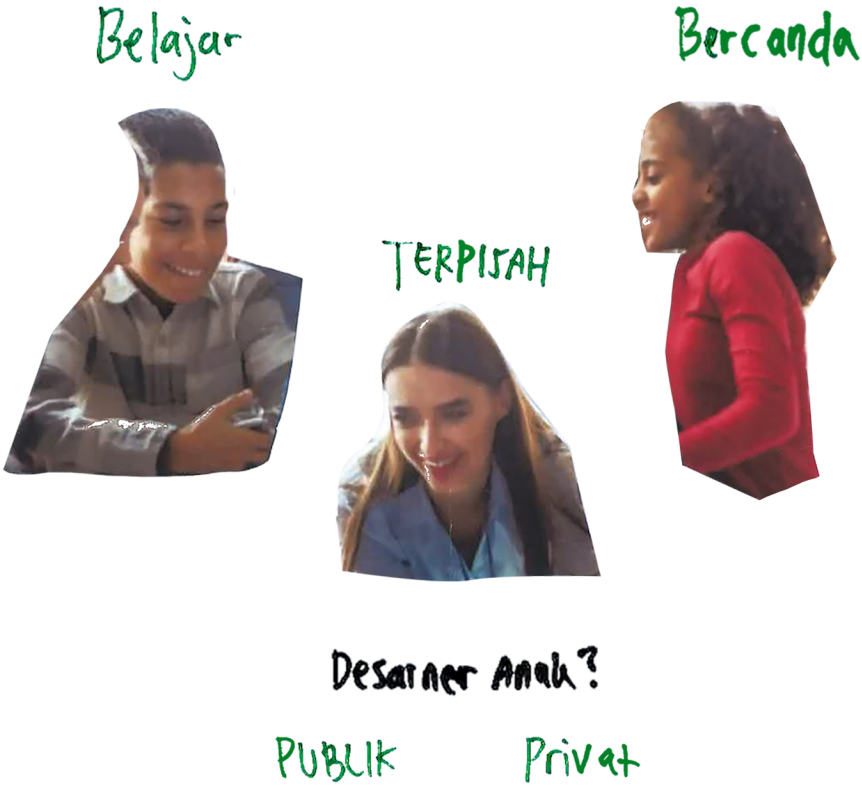


MERDEKA adalah ketika adik dan kakak bisa membaca buku apapun, yang mereka mau, tanpa takut dibungkam, ketika ibuk bisa bekerja tanpa harus menggadai tubuh dan waktu, ketika ayah bisa tidur dengan tenang, bukan karena lelah,

Bukan karena kerja yang tak pernah cukup.

Kerjasama Kolektif MELEBUR




Belajar
Bercanda
TERPISAH
Desainer Anak?
PUBLIK
Privat

Zine Febi

Yang kami butuhkan sederhana, seharusnya.

Tempat yang aman, alam yang tidak perlu disucikan dengan jargon, melainkan dirawat dengan kasih.

Kami tidak minta negara yang besar, kami hanya butuh negara yang hadir seperti pelukan, melindungi, bukan mencekik.

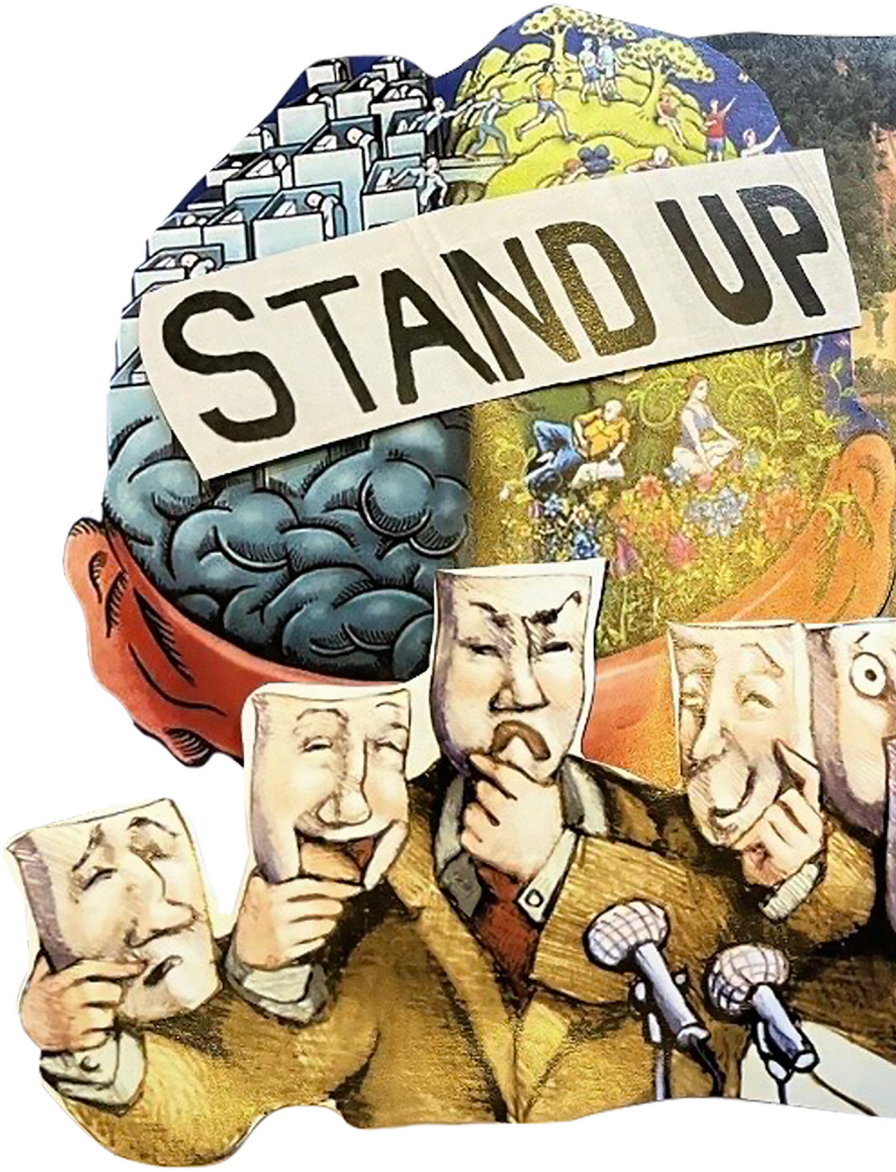
Mengayomi, bukan mengawasi.

Mungkin, begitulah tempat yang tak terjamah itu, jika kita hanya melihatnya dari luar kotak.

Kita belum tahu apa yang benar-benar terjadi di dalamnya.

Belum tahu siapa yang hilang, siapa yang disembunyikan, dan siapa yang masih terus menunggu untuk didengar.

Siapa yang tahu?


STAND UP


CHANGE
AND
THE
CHANGE
NOT
CLIMATE
CHANGE
WORLD







Epilog

Kebebasan sipil dan ruang hidup saling bertaut; keduanya tak bisa hidup sendiri. Apa gunanya bersuara jika tanah di bawah kaki hilang dan udara yang kita hirup beracun? Begitu pula, menjaga alam tak akan bertahan lama jika kita tak bebas menuntut keadilan dari mereka yang merusaknya.

Zine ini adalah jembatan kecil, menghubungkan perjuangan, mempertahankan hak bersuara dengan keterlibatan bersama untuk menyelamatkan bumi dari krisis iklim. Sebab kebebasan yang sejati hanya mungkin tercapai ketika demokrasi dan keadilan ekologis berjalan beriringan, memberi kita hak untuk bicara, dan alasan untuk menjaga kehidupan itu sendiri.

Profil Koalisi Kebebasan Berserikat

Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB) merupakan inisiatif jaringan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) yang muncul pada tahun 2006 untuk merespon perubahan peraturan yang mengancam kerangka hukum OMS di Indonesia. KKB mulai aktif kembali pada tahun 2010 hingga saat ini untuk merespon penyempitan ruang sipil, terutama karena melemahnya perlindungan terhadap kebebasan berkumpul secara damai dan kebebasan berserikat/berorganisasi di Indonesia. KKB terlibat aktif dalam mengawal dan mengadvokasi RUU Yayasan menjadi UU Yayasan, UU Ormas, Perppu Ormas, hingga RUU Perkumpulan.

Saat ini, KKB telah mengaktivasi simpul dan anggota KKB menjadi 41 anggota di 12 wilayah di Indonesia. KKB juga menyepakati dua cita-cita perubahan selama periode 2025 - 2028, yaitu: 1) kebebasan sipil yang terawat, aman, dan inklusif dan 2) pembela HAM dan OMS yang resilien, bersolidaritas, dan berkelanjutan. Cita-cita perubahan ini diwujudkan melalui serangkaian kegiatan utama yang pelaksanaannya bersifat dinamis bergantung pada perkembangan terkini dalam merawat kebebasan berserikat dan melindungi ruang sipil di Indonesia. Dalam periode tersebut, Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA) ditunjuk menjadi Sekretariat KKB.

Sekretariat KKB membuka saluran komunikasi bagi para pihak yang ingin mendapatkan informasi berupa kajian dan narasumber untuk kebutuhan penelitian, peliputan maupun diskusi/seminar tentang kondisi ruang sipil di Indonesia, khususnya berkaitan dengan UU Ormas, UU Yayasan, RUU Perkumpulan, dan peraturan pelaksanaannya. Sekretariat KKB dapat dihubungi melalui Riza Imaduddin Abdali (Koordinator KKB) dalam email: riza.abdali@yappika-actionaid.or.id atau koalisikebebasanberserikat@gmail.com.



Koalisi
Kebebasan
Berserikat



YAPPIKA

In Collaboration With :

Zine Zan Zun